

PKM Farmasipreneur Bagi Mahasiswa Sekolah Tinggi Farmasi Nusa Putera Semarang

Masine Slahanti¹⁾, Maria Augustine Graciafernandy²⁾, Scorina Dwiantari³⁾

^{1,2,3}Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang, Indonesia

Alamat: Jl. Soekarno-Hatta Tlogosari, Semarang 50196

Email :gracefernandy@gmail.com

Kilas Artikel

Volume 3 Nomor 1

Februari 2023

DOI:<https://doi.org/10.58466/literasi>

Article History

Submission: 03-02-2023

Revised: 03-02-2023

Accepted: 04-02-2023

Published: 04-02-2023

Kata Kunci:

Farmasipreneur,
kewirausahaan, PKM

Keywords:

Farmasipreneur,
entrepreneur, PKM.

Korespondensi:

(Masine Slahanti)

(masine_slahanti@usm.ac.id)

Abstrak

Kewirausahaan sudah menjadi salah satu mata kuliah di perguruan termasuk dengan perguruan tinggi dan sekolah tinggi farmasi, namun sejauh ini motivasi untuk menjadi wirausaha belum banyak terlihat oleh mahasiswa farmasi, karena kecenderungan setelah mereka lulus di bidang akademi mereka terjun di dunia kerja dan banyak bekerja di apotek atau kefarmasian. Tujuan dari pengabdian ini adalah agar bisa memotivasi menjadi seorang farmasipreneur dan mengembangkan sesuai dengan disiplin yang mereka tempuh. Pengabdian dilaksanakan dengan membuat seminar dihadiri oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Farmasi Nusa Putera Semarang. Hasil dari kegiatan ini menjadi motivasi dan semangat untuk para mahasiswa mamahami dunia wirausaha sesuai dengan pendidikan yang ditekuni sehingga dapat menjadi farmasipreneur

Abstract

Entrepreneurship has become one of the subjects in universities including pharmaceutical colleges and colleges, but so far, the motivation to become an entrepreneur has not been seen by many pharmacy students, because the tendency is that after they graduate from the academy, they enter the world of work and work a lot in pharmacies. or familiarity. The purpose of this service is to motivate them to become pharmacists and develop according to the discipline they are pursuing. The dedication was carried out by holding a seminar attended by students of the Nusa Putera College of Pharmacy Semarang. The results of this activity became motivation and enthusiasm for students to understand the world of entrepreneurship in accordance with the education they are occupied so they can become pharmacistpreneurs.

1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan salah satu indikator kemajuan dari suatu negara Data pada tahun 2019 pelaku kewirausahaan Indonesia baru 3,1 persen dari penduduk Indonesia. Konsep dan pengembangan kewirausahaan di Indonesia. Deepublish, 2017. Kewirausahaan adalah bagian yang sudah melekat dengan masyarakat Indonesia, sejak beberapa tahun belakangan terakhir perhatian dan dukungan pemerintah sendiri terhadap pelaku kewirausahaan sangat besar. Pengertian wirausaha adalah seorang yang berani berusaha secara mandiri dengan mengerahkan segala sumber daya dan upaya meliputi kepandaian mengenali produk baru, menentukan cara produces baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai lebih tinggi (Firmansyah. 2019)diperkenalkan kewirausahaan sehingga setidaknya siswa mendapatkan gambaran tentang kewirausahaan. Namun sejauh mana pelajaran atau mata kuliah yang diterima oleh siswa maupun mahasiswa menimbulkan motivasi pada diri mereka untuk mulai berwirausaha. Setelah mereka



mendengar, mengerti kewirausahaan akan kah mereka tergerak untuk berwirausaha. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasni (2018), dimana motivasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berwirausaha. Diharapkan dengan adanya pendidikan kewirausahaan, mahasiswa memiliki motivasi dan keterampilan berwirausaha setelah lulus kuliah.

Studi tentang pendidikan kewirausahaan dan pengaruhnya terhadap intensi berwirausaha, tidak hanya menjadi perbincangan tetapi juga topik kajian yang menarik dewasa ini. Penelitian mutakhir Saeid Karimi et al (2016) menguatkan temuan Fayolle & Gailly (2008) bahwa kewirausahaan itu pada dasarnya merupakan perilaku disengaja dan direncanakan, yang dapat meningkatkan efisiensi ekonomi, membawa inovasi ke pasar, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan kualitas pekerjaan. Temuan tersebut menguatkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shane dan Venkataraman (2000). Selanjutnya temuan Falkang dan Alberti (2000), yang diperkuat Harris dan Gibson (2008); Henry, Hill dan Leitch (2005); Kuratko (2005) dan disempurnakan oleh Kay (2013) sampai pada kesimpulan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan instrumen efektif guna menamakan atau menginternalisasikan tidak saja persepsi, tetapi juga efikasi diri, intensi dan kompetensi berwirausaha (Wibowo, 2017).

Pendidikan kewirausahaan yang dikemas melalui metode pembelajaran tradisional, tenaga pengajar, tinjauan pustaka dan juga evaluasi tertulis melalui tes terbukti belum mampu mengaktifkan jiwa berwirausaha. Pendidikan seringkali berfokus pada pengembangan pengetahuan dan intelektualitas, sedangkan pendidikan kewirausahaan berfokus pada manusia secara keseluruhan (meliputi perasaannya, nilai-nilai yang dianut serta ketertarikan) diantaranya adalah cara berpikir kreatif dan inovatif.

Salah satu mata kuliah yang di dapat Sekolah Tinggi Farmasi Nusaputera Semarang adalah kewirausahaan , namun setelah mereka mendapatkan mata kuliah kewirausahaan sejauh mana mereka berminat dan termotivasi masih kurang ,rata - rata mahasiswa ada kecenderungan untuk mempratekaan ilmj pengetahuan yang didapat dengan bekerja sesuai dengan keilmuan yang mereka yaitu farmasi , saat mereka belum lulus kuliah mereka sudah masuk di dunia kerja rata - rata bekerja di apotek .Maka pada kesempatan ini pengabdian ini dapat menjadi bagian motivasi mahasiwa berwirausaha dan mecoba peluang usaha sesuai dengan bidang ilmu yang mereka dapatkan di bangku kuliah bentuk dari pengabdian yang akan dilaksanakan adalah **“PKM Farmasipreneur Bagi Mahasiswa Sekolah Tinggi Farmasi Nusa Putera Semarang”**

2. METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah dilakukan secara *offline* pada hari Jumat, 28 Oktober 2022. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di Aula Sekolah Tinggi Farmasi Nusa Putera Semarang. Jl. Medoho III No.2, Siwalan, Kec. Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah 50162. Kegiatan ini melibatkan mitra yakni mahasiswa Sekolah Tinggi Farmasi Nusa Putera Semarang. Semarang dari berbagai konsentrasi dan lintas angkatan. Terhitung 52 orang peserta hadir dalam kegiatan ini.

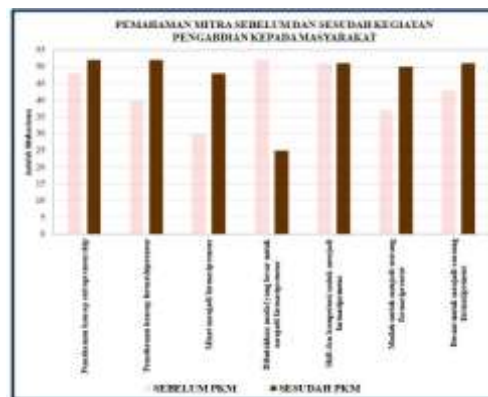
Tim Pengabdi dan bersama seorang narasumber di bidang farmasi yang juga merupakan pengajar di Sekolah Tinggi Farmasi Nusa Putera Semarang., yakni Ibu Apt. Sri Suwarni MSc telah memberikan pemaparan materi tentang kewirausahaan. Tim Pengabdi memberikan pemaparan secara umum tentang konsep kewirausahaan serta memberikan motivasi kepada para mitra. Narasumber Ibu Apt. Sri Suwarni MSc secara detil memberikan gambaran dan contoh-contoh peluang usaha yang dapat diciptakan oleh seorang sarjana farmasi.



3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan ini berlangsung selama 4 jam dan diisi dengan pemaparan materi serta diskusi interaktif antara para narasumber dan peserta. Antusiasme para peserta terlihat selama kegiatan berlangsung dan hal ini juga terlihat dari keaktifan mitra dalam diskusi. Para mitra diminta untuk mengisi kuesioner pascakegiatan untuk melihat bagaimana pemahaman mereka akan materi dan topik yang dipaparkan oleh para narasumber. Hasil pengisian kuesioner ini akan dibandingkan dengan kuesioner pra-kegiatan yang telah terlebih dahulu diisi dan dapat dilihat pada Gambar 1.

Hasil pengisian kuesioner pra-kegiatan menunjukkan bahwa 100% mitra memahami konsep *entrepreneurship* dan *farmasipreneur*. Wirausaha adalah seorang yang berani berusaha secara mandiri dengan mengerahkan segala sumber daya dan upaya meliputi kepandaian mengenali produk baru, menentukan cara produksinya, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai lebih tinggi (Firmansyah,2019). Sedangkan pengertian *farmasipreneur* atau *pharmapreneur* menurut Prof. Dr. Arry Yanuar, M.Si. Apt adalah kewirausahaan yang terkait dengan aktivitas-aktivitas farmasi. Ragam aktivitas tersebut antara lain telefarmasi, distribusi dan pemasaran, inovasi produk farmasi, serta pendidikan dan pelatihan (<https://farmasi.ui.ac.id/>).



Gambar 1. Pemahaman Mitra Sebelum dan Sesudah Kegiatan PKM



Gambar 2. Tim Pengabdian, Narasumber, Panitia PKM dan Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



4. KESIMPULAN

Dari hasil evaluasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM dengan judul "Farmasipreneur Bagi Mahasiswa Sekolah Tinggi Farmasi Nusa Putera Semarang" telah memberikan manfaat yang positif kepada mitra. Kegiatan PKM ini mampu membuka wawasan para mahasiswa Sekolah Tinggi Farmasi Nusa Putera Semarang tentang berbagai peluang berwirausaha untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru selepas studi mereka di Sekolah Tinggi Farmasi Nusa Putera Semarang.

Melihat dari respon positif dan manfaat yang diperoleh para mitra, maka Tim Pengabdian merasa kegiatan seperti ini perlu kembali dilakukan dan menyasar pada berbagai sekolah kejuruan di Kota Semarang. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada LPPM Universitas Semarang yang telah memberi bantuan dana untuk terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Terimakasih pula kepada narasumber, mahasiswa Sekolah Tinggi Farmasi Nusa Putera Semarang, BEM Sekolah Tinggi Farmasi Nusa Putera Semarang, mahasiswa FE USM dan semua pihak yang telah terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah. (2019). *Kewirausahaan Dasar dan Konsep*. Bandung: Alfabeta.
- Hasni. (2018). Urgensi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menghasilkan Wirausahawan Muda Dari Perguruan Tinggi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- <https://farmasi.ui.ac.id/2022/02/dekan-ffui-dukung-mahasiswa-farmasi-untuk-menjadipharmapreneur/#:~:text=Prof%20Arry%20menjelaskan%2C%20pharmapreneur%20adalah,farmasi%2C%20serta%20pendidikan%20dan%20pelatihan.>
- Lutfiyati, H., Mintarsih, B., Santoso, S. B., & Dewi, D. K. (2020). Evaluasi Sumber Daya Apoteker Berdasarkan Standar Pelayanan Kefarmasian Terkait Sumber Daya Manusia di Apotek Kabupaten Temanggung.
- Mattingly, T. J., Abdelwadoud, M., Mullins, C. D., & Eddington, N. D. (2019). Pharmapreneur-Defining a framework for entrepreneurship in pharmacy education. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 83(10).
- Wibowo, A. (2017). Dampak Pendidikan Kewirausahaan bagi Mahasiswa. *Asian Journal of Entrepreneurship and Family Business*, 1(1)

